

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1.Latar Belakang Masalah

Proses belajar mengajar bukanlah kegiatan memindahkan pengetahuan dari guru kepada siswa, tetapi suatu kegiatan yang memungkinkan siswa merekonstruksikan sendiri pengetahuannya sehingga mampu menggunakan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam proses pembelajaran seorang guru harus mengupayakan agar terjadinya suatu proses pembelajaran yang berhasil, dimana siswa memahami apa yang telah dipelajarinya dalam jangka waktu pendek dan dalam jangka waktu panjang, program pembelajaran yang dilakukan dapat menghasilkan suatu lulusan yang berkualitas. Pada proses belajar, guru akan memberikan ilmu pengetahuan pada siswa dan sebaliknya siswa akan menerima pengetahuan dari guru, karena itu dalam kegiatan mengajar guru harus memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mengenai pada tujuan yang diharapkan.

Pembelajaran dikatakan berhasil apabila terciptanya perubahan tingkah laku dari yang tidak baik menjadi baik, serta perubahan pengetahuan dari yang tidak tahu menjadi tahu pada peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Oleh sebab itu, model pembelajaran yang digunakan akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dalam proses pembelajaran. Guru yang profesional diharapkan mampu mendesain pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didiknya, salah satunya dengan menentukan model sebagai penggunaan pendekatan mengajar yang tepat, sehingga dapat memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih giat belajar. Pada hakikatnya pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah studi yang sangat erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari dan salah satu mata pelajaran yang wajib dalam setiap jenjang pendidikan. Dalam pelajaran IPA guru diharapkan dapat mengajar serta melibatkan siswa dalam memanfaatkan alam-alam sekitar sebagai sumber belajar. Mata pelajaran IPA juga merupakan ilmu yang mempelajari tentang alam sekitar beserta isinya.

Hal ini berarti IPA mempelajari semua benda yang ada di alam, peristiwa, dan gejala-gejala yang muncul di alam. Jadi dari sisi istilah IPA adalah suatu pengetahuan yang bersifat objektif tentang alam sekitar beserta isinya. Dari penjelasan tersebut maka pendekatan pembelajaran yang perlu dikembangkan harus adanya penekanan pada kegiatan belajar siswa aktif. IPA bukanlah mata pelajaran yang mengutamakan kemampuan menghafal rumus-rumus yang diberikan, tetapi juga harus bisa dalam mengaplikasikannya untuk menyelesaikan persoalan yang berkaitan dengan lingkungan sekitar. Keberhasilan seorang siswa dalam memahami pelajaran IPA sangat ditentukan oleh pemahaman konsep materi IPA itu sendiri.

Akhir-akhir ini terdapat kecenderungan untuk kembali terhadap kerangka berfikir bahwa anak akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan secara alami. Belajar akan lebih bermakna jika lingkungan diciptakan secara alami. Belajar akan lebih bermakna jika peserta didik akan mengalami apa yang dipelajari bukan hanya sekedar mengetahuinya. Sistem pendidikan di Indonesia hampir seluruhnya berdasarkan pada *teacher center learning*, yakni guru sebagai pusat pembelajaran sehingga siswa akan cenderung pasif dalam proses pembelajaran serta tidak mampu membuat kaitan antara apa yang mereka pelajari dan bagaimana pengetahuan itu dapat digunakan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan di VIII SMP Swasta Muhammadiyah 06 Belawan dengan memberikan angket kepada 39 orang siswa, sebanyak 3 siswa yang menyukai pelajaran IPA, dan sebanyak 23 orang menjawab tidak menyukai IPA selebihnya siswa tidak menyukai pelajaran yang lain. terlihat jelas bahwa, hanya sekitar 7,6 % siswa yang menyukai pelajaran IPA dengan alasan pelajaran yang menyenangkan dan sekitar 60,5 % siswa yang tidak menyukai pelajaran IPA dengan alasan pelajaran yang sulit dan kurang menarik perhatian siswa.

Hasil angket yang diberikan kepada sejumlah siswa mengenai kegiatan pembelajaran IPA di kelas terlihat bahwa guru lebih sering menyuruh siswa untuk mencatat dan mengerjakan soal-soal dari pada menjelaskan materi, berdiskusi dengan siswa dan guru juga jarang sekali memberikan contoh dalam kehidupan

sehari-hari mengenai materi yang dipelajari. Inilah yang menyebabkan rendahnya minat belajar siswa terhadap pelajaran IPA dalam proses pembelajaran di kelas.

Peneliti juga melakukan observasi terhadap guru IPA, yaitu bapak Jasanta, S.Pd. yang mengajar dikelas VIII SMP Swasta Muhammadiyah 06 Belawan, hasil observasi tersebut yaitu rendahnya minat sebagian besar siswa selama pelajaran IPA berlangsung, sehingga hal tersebut menjadi kendala sering dihadapi oleh guru yang bersangkutan dalam mendukung berlangsungnya kegiatan pembelajaran IPA. Selain itu, guru juga masih menggunakan metode konvensional, yaitu ceramah, mencatat, dan menyuruh siswa mengerjakan soal-soal. Artinya dari pihak guru, cara penyampaian pembelajaran yang kurang bervariasi cenderung berpusat pada guru. Siswa juga tidak semangat dalam proses pembelajaran IPA dan siswa malas mengulang pelajaran IPA di rumah. Hingga akhirnya siswa belum mampu menerapkan konsep IPA yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk itu guru harus menggunakan model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana belajar yang melibatkan siswa bekerja secara gotong royong yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif. Slavin (Sanjaya, 2008) mengemukakan dua alasan: Pertama, beberapa hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sekaligus dapat meningkatkan kemampuan hubungan sosial, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dan orang lain, serta dapat meningkatkan harga diri. Kedua, pembelajaran kooperatif dapat merealisasikan kebutuhan siswa dalam belajar berpikir, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dengan keterampilan.

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam uraian di atas adalah dengan melibatkan guru bidang studi pada saat proses pembelajaran sebagai observator sehingga siswa dapat lebih terarah, menginformasikan langkah-langkah kegiatan pembelajaran kepada siswa agar dalam proses pembelajaran kegiatan yang dilakukan siswa dapat lebih terarah dengan kegiatan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournaments (TGT)*, dan

melakukan persiapan yang matang dalam menerapkan pembelajaran kooperatif tipe TGT.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournaments (TGT) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Tekanan Di Kelas VIII SMP Swasta Muhammadiyah 06 Belawan Tahun Pembelajaran 2013/2014**”.

### **1.2. Identifikasi Masalah**

Adapun masalah-masalah dalam penelitian ini diidentifikasi sebagai berikut:

1. Hasil belajar IPA masih rendah, dengan standar kelulusan minimum 70.
2. Aktivitas belajar siswa yang masih pasif dalam pembelajaran IPA
3. Model yang digunakan guru masih kurang bervariasi.
4. Kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.
5. Kurang optimal dalam menggunakan sarana prasarana.

### **1.3. Batasan Masalah**

Melihat banyaknya faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa maka penelitian ini dibatasi hanya pada pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournaments (TGT)* dalam kegiatan pembelajaran IPA pada materi pokok tekanan di kelas VIII SMP Swasta Muhammadiyah 06 Belawan tahun pembelajaran 2013/2014.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada materi pokok tekanan di kelas VIII SMP Swasta Muhammadiyah 06 Belawan Semester II Tahun pembelajaran 2013/2014?

2. Bagaimanakah hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran konvensional pada materi pokok tekanan di kelas VIII SMP Swasta Muhammadiyah 06 Belawan Semester II Tahun pembelajaran 2013/2014?
3. Bagaimanakah peningkatan aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada materi pokok tekanan di kelas VIII SMP Swasta Muhammadiyah 06 Belawan Semester II Tahun pembelajaran 2013/2014?
4. Bagaimanakah peningkatan aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran konvensional pada materi pokok tekanan di kelas VIII SMP Swasta Muhammadiyah 06 Belawan Semester II Tahun pembelajaran 2013/2014?
5. Apakah ada perbedaan akibat pengaruh model pembelajaran pembelajaran kooperatif tipe TGT terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok tekanan di kelas VIII SMP Swasta Muhammadiyah 06 Belawan Semester II Tahun pembelajaran 2013/2014?

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok tekanan di kelas VIII SMP Swasta Muhammadiyah 06 Belawan Semester II Tahun pembelajaran 2013/2014.
- b. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok tekanan di kelas VIII SMP Swasta Muhammadiyah 06 Belawan Semester II Tahun pembelajaran 2013/2014.
- c. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran pembelajaran kooperatif tipe TGT pada materi pokok tekanan di kelas VIII SMP Swasta Muhammadiyah 06 Belawan Semester II Tahun pembelajaran 2013/2014.

- d. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran konvensional pada materi pokok tekanan di kelas VIII SMP Swasta Muhammadiyah 06 Belawan Semester II Tahun pembelajaran 2013/2014.
- e. Untuk mengetahui perbedaan akibat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TGT terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok tekanan di kelas VIII SMP Swasta Muhammadiyah 06 Belawan Semester II Tahun pembelajaran 2013/2014.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai berikut:

1. Sebagai bahan informasi aktivitas dan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada materi pokok tekanan kelas VIII SMP Swasta Muhammadiyah 06 Belawan Semester II Tahun pembelajaran 2013/2014.
2. Sebagai bahan informasi alternatif dalam pemilihan model pembelajaran.

#### **1.5. Defenisi Operasional**

1. Model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*) adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok belajar yang beranggotakan 4 sampai 6 orang siswa yang memiliki kemampuan, jenis kelamin dan suku atau ras yang berbeda.
2. Hasil belajar adalah kemampuan perolehan peserta didik sebagai hasil dari proses belajar yang ia lakukan dan upaya belajar yang dicapai siswa setelah mengalami proses pembelajaran dan menunjukkan sejauh mana perkembangan ataupun daya tangkap siswa terhadap materi yang diajarkan. Adapun hasil belajar yang dimaksud adalah hasil belajar yang mencakup aspek afektif, kognitif dan psikomotorik.